

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif, setiap perusahaan dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial yang baik, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Kondisi ekonomi yang tidak menentu, perubahan teknologi yang cepat, serta meningkatnya tuntutan pasar membuat perusahaan harus menjaga kinerja keuangannya agar tetap stabil. Salah satu sektor yang menempati posisi strategis serta memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat sekaligus pertumbuhan ekonomi nasional adalah sektor kesehatan. Sejak pandemi COVID-19 tahun 2020, sektor ini mengalami perkembangan yang sangat pesat karena meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan serta meningkatnya permintaan terhadap produk farmasi, alat medis, dan layanan rumah sakit.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) subsektor industri farmasi (KBLI 21) menunjukkan kinerja yang relatif lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri pengolahan non-migas. Pada tahun 2021, subsektor ini mencatat pertumbuhan sebesar 9,24%, sedangkan industri pengolahan non - migas hanya tumbuh sekitar 3-5%. Hal ini mengidentifikasi bahwa sektor kesehatan memiliki daya tahan yang lebih kuat terhadap tekanan ekonomi,

terutama pada periode pasca pandemi. Meskipun pada tahun 2022 subsektor ini mengalami perlambatan akibat penurunan kebutuhan medis setelah pandemi, pemulihan kembali terjadi pada tahun 2023 dengan pertumbuhan sebesar 5,15%. Kondisi ini menimbulkan tantangan bagi perusahaan untuk menjaga efisiensi keuangan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Dalam perspektif Islam, kesehatan merupakan bagian dari maqasid syariah yang bertujuan menjaga keberlangsungan hidup dan kesejahteraan manusia. Perlindungan jiwa (*hifz al-nafs*) menjadi salah satu unsur utama dalam maqasid syariah, sehingga kesehatan tidak hanya dipandang sebagai kebutuhan fisik, tetapi juga berkaitan dengan keseimbangan spiritual dan sosial. Oleh karena itu, upaya menjaga kesehatan melalui pengelolaan yang sesuai dengan prinsip syariah dapat mendukung terciptanya kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat (Roslan, 2023).

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan. Laporan ini sangat diperlukan oleh para investor yang menanamkan modalnya, karena menyediakan informasi mengenai tingkat kelancaran operasional perusahaan, profitabilitasnya, serta potensi pembagian dividen. Dengan informasi tersebut, pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan, menjual, atau bahkan membeli saham lebih lanjut (Hidayat, 2018).

Salah satu pendekatan yang bisa digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan industri merupakan lewat analisis rasio keuangan. Menurut Kasmir, Rasio keuangan ialah perlengkapan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu industri dengan menyamakan berbagai pos dalam laporan keuangan, semacam aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan laba. Rasio keuangan dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, antara lain rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada tiga rasio utama yaitu *Current Ratio (CR)* sebagai rasio likuiditas, *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai rasio solvabilitas, dan *Return On Equity (ROE)* sebagai rasio profitabilitas (Kasmir, 2019).

Salah satu metode untuk memperhitungkan tingkatan profitabilitas perusahaan ialah melalui analisis rasio keuangan, khususnya dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)* sebagai bagian dari rasio profitabilitas. Perubahan pada *Return On Equity (ROE)*, baik berupa peningkatan maupun penurunan, bisa dipengaruhi oleh bermacam aspek, di antaranya *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Current Ratio merupakan salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang bersifat jangka pendeknya menggunakan aset jangka pendeknya (Kasmir, 2019). Pemilihan *Current Ratio* sebagai variabel dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh perannya dalam manajemen keuangan syariah. Dalam perspektif manajemen keuangan syariah, pengelolaan likuiditas harus dilakukan secara seimbang dan efisien agar perusahaan mampu

memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa melakukan pemborosan harta (*israf*). Prinsip tersebut sejalan dengan konsep maqasid syariah yang menekankan pentingnya menjaga dan mengelola harta (*hifz al-mal*) secara produktif dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, tingkat *Current Ratio* yang sehat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan sekaligus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan aset lancar sesuai dengan nilai-nilai syariah. (Auda, 2021).

Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh teori *signalling* yang dikemukakan oleh Michael Spence, yang menjelaskan bahwa informasi keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Tingkat likuiditas yang baik melalui *Current Ratio* dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan serta menjalankan operasionalnya secara efektif (Spence, 2022)

Current Ratio yang tinggi umumnya dianggap sebagai sinyal positif karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas keuangan yang baik dan tingkat likuiditas yang memadai dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek yang dimilikinya, sehingga risiko finansial dianggap lebih rendah, sinyal likuiditas yang baik ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kenaikan profitabilitas seperti *Return On Equity*. Namun, *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga dapat mengirimkan sinyal negatif karena dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengelola aset

lancarnya secara efisien, di mana terlalu banyak dana menganggur dan tidak dimanfaatkan untuk kegiatan operasional yang lebih produktif. Oleh karena itu, tingkat *Current Ratio* harus berada pada level optimal agar dapat memberikan sinyal positif bagi pasar (Brigham E. F., 2021).

Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas dalam membiayai aktivitas operasionalnya (Sartono, 2016). Pemilihan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel dalam penelitian ini didasari oleh pentingnya struktur pendanaan dalam manajemen keuangan syariah. Dalam kerangka syariah, keseimbangan antara utang dan ekuitas menjadi indikator penting, karena struktur yang berlebihan utang dapat menimbulkan risiko yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, seperti riba. Oleh karena itu, penelitian ini melihat bagaimana rasio tersebut mencerminkan praktik pendanaan yang selaras dengan prinsip kehati-hatian dan keadilan dalam keuangan syariah. Menurut teori signalling, struktur pendanaan yang dipilih perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi dan gambaran potensi perkembangan dan kinerja perusahaan pada periode mendatang.

Debt to Equity Ratio yang lebih tinggi dapat memberikan sinyal positif apabila peningkatan penggunaan utang menunjukkan bahwa manajemen memiliki keyakinan terhadap kemampuan perusahaan untuk mencapai pengembalian yang lebih tinggi dibanding biaya utang, sehingga hal ini dipandang sebagai sinyal optimisme terhadap kinerja perusahaan. Sinyal

tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berpotensi mendorong peningkatan profitabilitas seperti *Return On Equity*. Namun, *Debt to Equity Ratio* yang terlalu tinggi juga dapat mengirimkan sinyal negatif karena menunjukkan tingginya risiko finansial yang ditanggung perusahaan, dimana beban utang yang berat dapat menurunkan stabilitas keuangan dan meningkatkan peluang terjadinya kesulitan likuiditas. Oleh karena itu, Tingkat *Debt to Equity Ratio* perlu dikelola pada batas optimal agar dapat memberikan sinyal yang kuat kepada investor dan mendukung pencapaian profitabilitas yang lebih baik (Brigham E. F., 2021).

Return On Equity merupakan salah satu ukuran profitabilitas yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan berdasarkan modal sendiri yang telah diinvestasikan para pemegang saham (Darmawan, 2020). Selain itu, dalam manajemen keuangan syariah, *Return On Equity* mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memaksimalkan modal yang halal dan produktif. Dalam perspektif syariah, profitabilitas yang tinggi bukan hanya diukur dari angka, tetapi juga dari keberkahan dalam pengelolaan modal. *Return On Equity* yang optimal mencerminkan pengelolaan yang adil, transparan, dan selaras dengan tujuan untuk memberikan manfaat bagi pemegang saham dan Masyarakat. *Return On Equity* yang menjadi indikator utama bagi investor dalam menilai efisiensi penggunaan ekuitas, dan sering digunakan untuk menentukan daya tarik investasi.

Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menarik untuk diteliti karena sektor ini memiliki karakteristik khusus, seperti kebutuhan modal untuk pengembangan fasilitas dan teknologi kesehatan, serta pentingnya prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan yang harus dipatuhi. Selain itu, periode 2019-2024 menjadi rentang waktu yang relevan untuk dianalisis karena mencakup berbagai dinamika ekonomi, perubahan regulasi, dan perkembangan sektor kesehatan yang cukup di Indonesia.

Tabel 1.1

Daftar Nama Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
2.	SIDO	PT. Sidomuncul Tbk
3.	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
4.	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
5.	MIKA	PT. Mitra Keluarga Karya Sehat

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan yang pertama ada penelitian yang dilakukan oleh Putri Juliana (2021) dengan hasil penelitian bahwa *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan tidak memengaruhi *Return On Equity (ROE)*. Sedangkan menurut Muhamad Nurhamdi, Dede Hendra (2025) Berdasarkan hasil penelitian, *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan terbukti

berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*. Perbedaan hasil penelitian ini menandakan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut tidak bersifat universal dan dapat berbeda tergantung karakteristik sektor industri.

Kondisi saat ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan sektor kesehatan yang berupaya meningkatkan kinerja keuangannya di tengah persaingan yang ketat dan dinamika pasar yang bergerak cepat. Namun demikian, masih terbatas penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal ini sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:



Tabel 1.2

Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2019-2024.

No	Perusahaan	Tahun	CR(%)	DER(%)	ROE(%)
1	KLBF	2019	4,355	0,213	15,01
		2020	4,116 ↓	0,235 ↑	14,96 ↓
		2021	4,445 ↑	0,207 ↓	15,2 ↑
		2022	3,771 ↓	0,233 ↑	15,6 ↑
		2023	4,908 ↑	0,170 ↓	12 ↓
		2024	4,106 ↓	0,197 ↑	13,2 ↑
2	SIDO	2019	4,198	0,152	26,4
		2020	3,664 ↓	0,195 ↑	29 ↑
		2021	4,131 ↑	0,172 ↓	36,3 ↑
		2022	4,056 ↓	0,164 ↓	31,5 ↓
		2023	4,474 ↑	0,149 ↓	28,1 ↓
		2024	5,357 ↑	0,130 ↓	33,6 ↑
3	TSPC	2019	2,781	0,446	9,57
		2020	2,959 ↑	0,428 ↓	12,35 ↑
		2021	3,292 ↑	0,403 ↓	11,98 ↓
		2022	2,483 ↓	0,500 ↑	13,27 ↑
		2023	2,695 ↑	0,403 ↓	14,6 ↑
		2024	3,085 ↑	0,365 ↓	15,82 ↑
4	DVLA	2019	2,913	0,40	17,00
		2020	2,519 ↓	0,498 ↑	12,2 ↓
		2021	2,565 ↑	0,497 ↓	10,6 ↓
		2022	3,002 ↑	0,431 ↓	10,6 ↑
		2022	2,857 ↓	0,454 ↑	10,42 ↓
		2022	2,691 ↓	0,492 ↑	10,78 ↑
5	MIKA	2019	5,746	0,163	17,00
		2020	5,460 ↓	0,155 ↓	17,11 ↑
		2021	3,822 ↓	0,158 ↑	23,31 ↑
		2022	4,194 ↑	0,128 ↓	18,58 ↓
		2023	4,967 ↑	0,112 ↓	15,73 ↓
		2024	4,741 ↓	0,125 ↑	17,64 ↑

Sumber : laporan keuangan tahunan perusahaan

↑ = Mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya

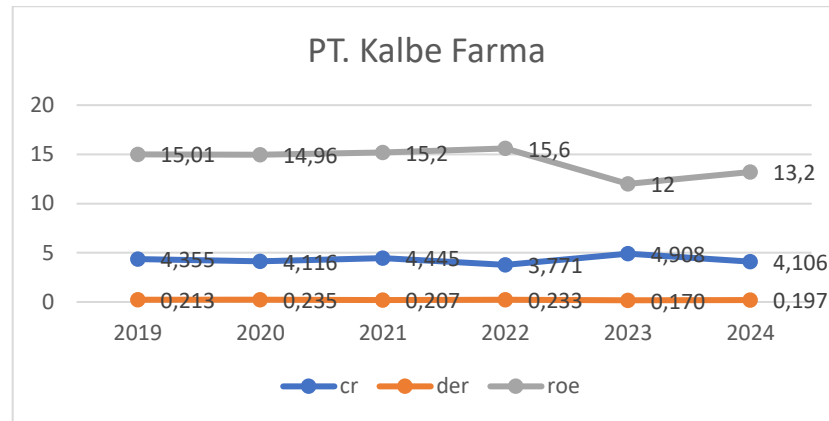
Dapat diketahui berdasarkan tabel tersebut bahwa data pada bagian *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Fluktuasi rasio keuangan tersebut menunjukkan

bahwa hubungan antara *Current Ratio* sebagai indikator likuiditas dan *Debt to Equity Ratio* sebagai indikator *leverage* terhadap *Return On Equity* sebagai indikator profitabilitas tidak selalu berjalan secara linier. Secara teori, *Current Ratio* yang optimal mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, namun pada kondisi tertentu dapat menunjukkan adanya dana menganggur yang tidak di kelola secara produktif, begitu juga dengan *Debt to Equity Ratio* penggunaan utang dapat meningkatkan profitabilitas apabila dikelola secara efektif, namun dapat menurunkan *Return On Equity* apabila beban utang terlalu tinggi, kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan realistik. Perusahaan di sektor kesehatan menunjukkan hasil yang tidak konsisten, yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor eksternal seperti pandemi, kebijakan pemerintah, serta pergeseran pola konsumsi masyarakat terhadap produk kesehatan. Perubahan angka tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 1.1

Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity PT. Kalbe Farma Tbk



Sumber: Laporan Keuangan Annual Report PT. Kalbe Farma 2019-2024

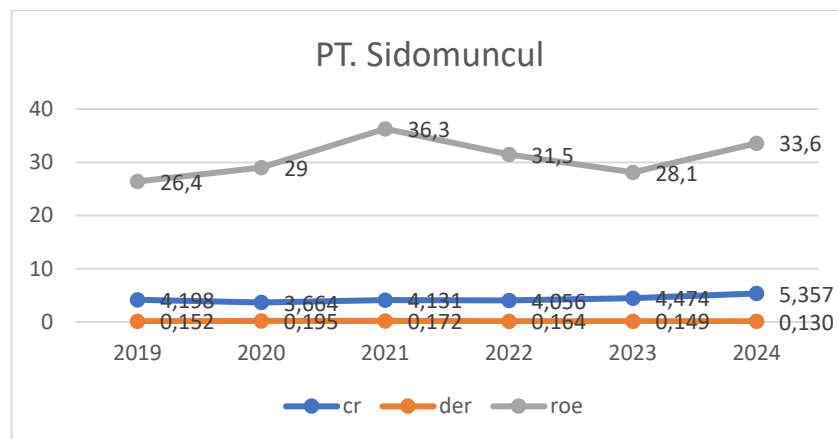
Berdasarkan tabel tersebut, kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk menunjukkan fluktuasi selama periode 2019–2024. Pada tahun 2020, *Current Ratio* terjadi penurunan, sehingga berada pada 4,355 menjadi 4,116, sementara *Debt to Equity Ratio* meningkat dari 0,213 menjadi 0,235, dan *Return On Equity* menunjukkan penurunan 15,01 menjadi 14,96. Selanjutnya, pada tahun 2021, *Current Ratio* meningkat dari 4,116 menjadi 4,445, *Debt to Equity Ratio* menurun dari 0,235 menjadi 0,207, dan *Return On Equity* meningkat dari 14,96 menjadi 15,2. Selanjutnya, pada tahun 2022, *Current Ratio* menurun dari 4,445 menjadi 3,771, *Debt to Equity Ratio* meningkat dari 0,207 menjadi 0,233, dan *Return On Equity* menunjukkan peningkatan dari 15,2 menjadi 15,6. Selanjutnya, pada tahun 2023, *Current Ratio* kembali meningkat dari 3,771 menjadi 4,908, *Debt to Equity Ratio* menurun dari 0,233 menjadi 0,170, namun *Return On Equity* mengalami penurunan dari 15,6 menjadi 12. Adapun pada tahun 2024, *Current Ratio* menurun dari 4,908 menjadi 4,106, *Debt to Equity*

Ratio meningkat dari 0,170 menjadi 0,197, dan *Return On Equity* menunjukkan kenaikan dari 12 menjadi 13,2.

Grafik 1.2

***Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* PT.**

Sidomuncul Tbk



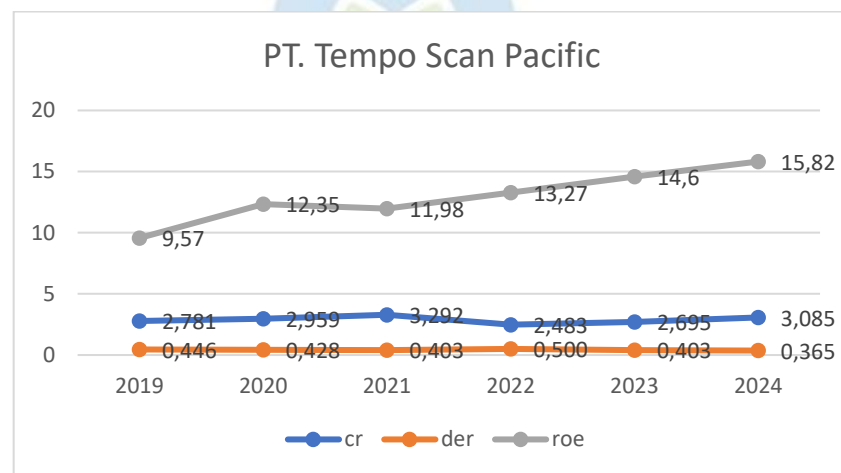
Sumber : Laporan Keuangan Annual Report PT. Sidomuncul 2019-2024

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa PT. Sidomuncul pada tahun 2020 penurunan pada bagian *Current Ratio* dari 4,198 menjadi 3,664 dan pada bagian *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kenaikan dari 0,152 menjadi 0,195 dan pada *Return On Equity* mengalami kenaikan dari 26,4 menjadi 29. Sedangkan pada tahun 2021 *Current Ratio* menunjukkan kenaikan dari 3,664 menjadi 4,131 dan pada bagian *Debt to Equity Ratio* berkurang dari 0,195 menjadi 0,172 dan pada *Return On Equity* mengalami kenaikan dari 29 menjadi 36,3. Pada tahun 2022, *Current Ratio* turun dari 4,131 menjadi 4,056, sementara *Debt to Equity Ratio* menunjukkan penurunan dari 0,172 menjadi 0,164, dan *Return On Equity* tercatat mengalami penurunan dari 36,3 menjadi 31,5. Selanjutnya, pada tahun 2023, *Current Ratio* meningkat dari 4,056

menjadi 4,474, *Debt to Equity Ratio* kembali menurun dari 0,164 menjadi 0,149, sedangkan *Return On Equity* turun dari 31,5 menjadi 28,1. Pada tahun 2024, *Current Ratio* menunjukkan peningkatan dari 4,474 menjadi 5,357, *Debt to Equity Ratio* menurun dari 0,149 menjadi 0,130, dan *Return On Equity* bertambah dari 28,1 menjadi 33,6.

Grafik 1.3

***Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* PT. Tempo Scan Pacific Tbk**



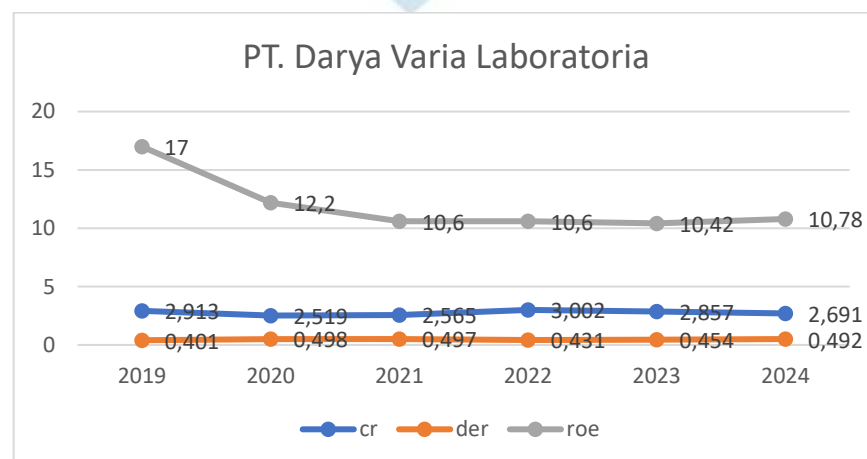
Sumber : Laporan Keuangan Annual Report PT. Tempo Scan Pacific 2019-2024

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa PT. Tempo Scan Pacific pada tahun 2020 kenaikan pada bagian *Current Ratio* dari 2,781 menjadi 2,959 dan pada bagian *Debt to Equity Ratio* mengalami pengurangan dari 0,446 menjadi 0,428 dan pada *Return On Equity* meningkat dari 9,57 menjadi 12,35. Sedangkan pada tahun 2021 *Current Ratio* menunjukkan naik dari 2,969 menjadi 3,292 dan pada bagian *Debt to Equity Ratio* menunjukkan penurunan dari 0,428 menjadi 0,403 dan pada *Return On Equity* mengalami penurunan dari 12,35 menjadi 11,98. Sedangkan pada tahun 2022 *Current Ratio*

mengalami penurunan dari 3,292 menjadi 2,483 dan pada bagian *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan dari 0,403 menjadi 0,500 dan pada *Return On Equity* menunjukkan naik dari 11,98 menjadi 13,27. Selanjutnya pada tahun 2023 *Current Ratio* meningkat dari 2,483 menjadi 2,695 dan pada bagian *Debt to Equity Ratio* turun dari 0,500 menjadi 403 dan pada *Return On Equity* mengalami kenaikan dari 13,27 menjadi 14,6. Sedangkan pada tahun 2024 menunjukkan kenaikan pada bagian *Current Ratio* dari 2,695 menjadi 3,085 dan pada bagian *Debt to Equity Ratio* berkurang dari 0,403 menjadi 0,365 dan pada *Return On Equity* meningkat dari 14,6 menjadi 15,82.

Grafik 1.4

***Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* PT.Darya Varia Laboratoria Tbk**



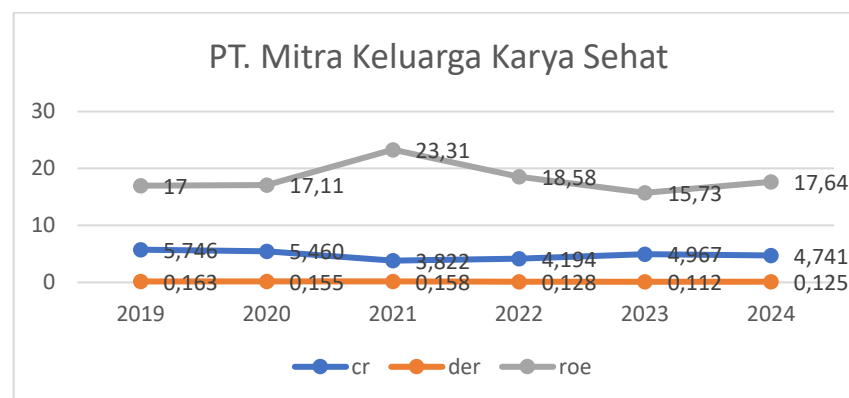
Sumber: Laporan Keuangan Annual Report PT. Darya Varia Laboratoria 2019-2024

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa PT. Darya Varia Laboratoria pada tahun 2020 penurunan pada bagian *Current Ratio* dari 2,913 menjadi 2,519 dan pada bagian *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kenaikan dari 0,401 menjadi

0,498 dan pada *Return On Equity* turun dari 17 menjadi 12,2. Sedangkan pada tahun 2021 *Current Ratio* mengalami kenaikan dari 2,519 menjadi 2,565 dan pada bagian *Debt to Equity Ratio* menunjukkan penurunan dari 0,498 menjadi 0,497 dan pada *Return On Equity* memperlihatkan penurunan dari 12,2 menjadi 10,6. Sedangkan pada tahun 2022 *Current Ratio* mengalami kenaikan dari 2,565 menjadi 3,002 dan pada bagian *Debt to Equity Ratio* menunjukkan penurunan dari 0,497 menjadi 0,431 dan pada *Return On Equity* stabil dari tahun sebelumnya yaitu 10,6. Selanjutnya pada tahun 2023 *Current Ratio* mengalami penurunan dari 3,002 menjadi 2,857 dan pada bagian *Debt Equity to Ratio* naik dari 0,431 menjadi 0,454 dan pada *Return On Equity* mengalami penurunan dari 10,6 menjadi 10,42. Sedangkan pada tahun 2024 mengalami penurunan pada bagian *Current Ratio* dari 2,857 menjadi 2,691 dan pada bagian *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kenaikan dari 0,454 menjadi 0,492 dan pada *Return On Equity* mengalami kenaikan dari 10,42 menjadi 10,78.

Grafik 1.5

Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity PT. Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk



Sumber : Laporan Keuangan Annual Report PT. Mitra Keluarga Karya Sehat 2019-2024

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa PT Mitra Keluarga Karyasehat pada tahun 2020 penurunan pada bagian *Current Ratio* dari 5,746 menjadi 5,460 dan pada bagian *Debt to Equity Ratio* menunjukkan penurunan dari 0,163 menjadi 0,155 dan pada *Return On Equity* menyatakan kenaikan dari 17 menjadi 17,11. Sedangkan pada tahun 2021 *Current Ratio* mengalami penurunan dari 5,460 menjadi 3,822 dan pada bagian *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan dari 0,155 menjadi 0,158 dan pada *Return On Equity* naik dari 17,11 menjadi 23,31. Pada tahun 2022, *Current Ratio* mengalami peningkatan dari 3,822 menjadi 4,194, sementara *Debt to Equity Ratio* berkurang dari 0,158 menjadi 0,128, dan *Return On Equity* tercatat menurun dari 23,31 menjadi 18,58. Pada tahun 2023, *Current Ratio* kembali meningkat dari 4,194 menjadi 4,967, *Debt to Equity Ratio* menunjukkan penurunan dari

0,128 menjadi 0,112, dan *Return On Equity* kembali mengalami penurunan dari 18,58 menjadi 15,73. Selanjutnya, pada tahun 2024, *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 4,967 menjadi 4,741, *Debt to Equity Ratio* meningkat dari 0,112 menjadi 0,125, *Return On Equity* sedangkan bertambah dari 15,73 menjadi 17,64.

Berdasarkan kelima grafik diatas, terlihat bagaimana tingkat fluktuasi pada *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* pada masing-masing Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2019-2024. Dari grafik di atas melihat bagaimana alur naik dan turun dari sebuah laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan variabel yang telah ditentukan, serta memperlihatkan dimana letak ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan di lapangan yang terjadi pada suatu perusahaan.

Hubungan antara ketiga rasio tersebut dapat dijelaskan melalui teori sinyal (*Signaling Theory*). Menurut Brigham dan Houston (2018) menjelaskan bahwa keputusan keuangan yang diambil oleh perusahaan, termasuk dalam pengelolaan rasio keuangannya, memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Ketika perusahaan memiliki *Current Ratio* yang stabil, *Debt to Equity Ratio* yang terkendali serta *Return On Equity* yang meningkat dapat menjadi sinyal positif bagi investor bahwa suatu perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat serta memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Sebaliknya, apabila *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan fluktuasi tanpa diikuti oleh

peningkatan *Return On Equity*, maka hal tersebut dapat diinterpretasikan oleh investor sebagai indikasi adanya ketidakpastian dalam pengelolaan aset dan kewajiban perusahaan (Brigham, 2018).

Berdasarkan paparan di atas melihat fenomena empiris dan kesenjangan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis secara lebih mendalam sehingga dapat diketahui faktor penyebabnya. Hal ini menjadi dasar ketertarikan bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut yang berjudul **Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2019-2024.**

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah tersebut, peneliti berasumsi bahwa terdapat keterkaitan antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang diduga berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Dengan demikian, hal tersebut dirumuskan ke dalam rumusan masalah serta pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2019-2024?

2. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2019-2024?
3. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2019-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh berbagai variabel keuangan berikut ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019–2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019–2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019–2024.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, baik dalam ranah teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai salah satu sumber referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga dapat memberikan dasar acuan dalam pengembangan kajian yang lebih lanjut di masa mendatang.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dukungan empiris serta mempertegas temuan-temuan yang telah dihasilkan dalam penelitian sebelumnya yang telah mengkaji pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga dapat memberikan dukungan empiris yang lebih komprehensif terhadap temuan yang telah ada.
- c. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menjelaskan pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham

Syariah Indonesia (ISSI), sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti.

- d. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep serta penguatan teori yang berkaitan dengan pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang tersebut.
2. Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.
 - a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan langkah-langkah strategis serta sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait harga saham perusahaan.
 - b. Bagi investor, temuan yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan dasar acuan dalam proses pengambilan keputusan, serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan analisis terhadap saham-saham yang di perdagangkan pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga dapat membantu investor dalam menentukan pilihan investasi yang tepat dan sesuai dengan tujuan investasinya.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber msukan yang bermanfaat dalam menambah wawasan,

pengetahuan serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

